

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, upaya merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu maksud, baik memecahkan persoalan maupun mencari sebuah solusi jalan keluar tersebut.¹² Upaya merupakan salah satu usaha dalam mencapai sesuatu maksud tertentu baik usaha, akal, ikhtiar juga dapat dikatakan suatu kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran maupun badan untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu kegiatan yang menyerahkan semuanya baik tenaga maupun pikiran dalam mencapai suatu maksud untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam memudahkan pemahaman terkait guru Pendidikan Agama Islam, maka terlebih dahulu perlu adanya uraian pembahasan dari guru dan Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui pengertian secara umum dari guru, sebagai berikut :

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1805

¹³ Zulkifli Rusby, et. al., "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar" *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14, No. 1, April 2017, 20

- a. Menurut Zakiah Daradjat, guru merupakan pendidik profesional yang telah merelakan dirinya membantu serta bertanggung jawab pada pendidikan yang juga kewajiban dari orang tua.
- b. Menurut Ahmad Tafsir, guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab langsung terhadap proses tumbuh kembangnya potensi kognitif dan psikomotor peserta didik.
- c. Menurut Ahmad D. Marimba, guru merupakan pendidik yang memiliki hak serta kewajiban mengenai pendidikan peserta didik.¹⁴
- d. Secara terminologis, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas Bab XI Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 menjelaskan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, baik menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan dan melakukan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁵
- e. Menurut H. A. Amenetembun, guru merupakan semua orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individu maupun berkelompok, baik di sekolah ataupun di luar sekolah.¹⁶

¹⁴ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi yang religius dan Bermanfaat* (Gresik : Caremedia Communication, 2018), 35

¹⁵UU. SIKDISNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Pendis Kemenag, 2018), 2

¹⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : RajaGrafindo, 2013), 9

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya guru merupakan semua orang yang berwenang serta bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan membimbing dan mengajarkan peserta didik baik secara individu atau kelompok di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang terencana upaya menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹⁷

Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli, sebagai berikut :

- a. Menurut Yusuf Qardhawi, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan manusia yang seutuhnya, baik akal dan hatinya, jasmani dan rohani, akhlak serta keterampilannya.¹⁸
- b. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa bisa memahami kandungan ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan serta dapat mengamalkannya dan menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup.

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 19

¹⁸ Moh. Abdullah. et. al., *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2011), 3

- c. Menurut Tayar Yusuf, Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda supaya dapat menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. berbudi pekerti luhur, dan memiliki kepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.¹⁹

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menyiapkan sumber daya manusia ke depannya agar dapat melakukan kegiatan maupun pekerjaan di dunia dan akhirat dengan baik sesuai syariat Islam.²⁰ Dalam Pendidikan Agama Islam diutamakan keimanan yang akan menghasilkan ketaatan setiap menjalankan kewajiban tersebut. Dengan tujuan tersebut, Pendidikan Agama Islam dapat menghasilkan generasi yang berguna untuk dirinya, orang lain serta masyarakat, senang mengamalkan dan mengembangkan agama Islam.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar pendidik membimbing, mendidik serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam proses pembelajaran di

¹⁹ Abdul Masjid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), 12

²⁰ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 160

sekolah guna mengantarkan peserta didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Dengan demikian sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai yaitu membimbing peserta didik agar menjadi seorang muslim yang beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlakul karimah, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

2. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran mengajarkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang cerdas dan pandai tentang ilmu pengetahuan. Namun tidak hanya mengajarkan mengenai ilmu pengetahuan saja, seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang baik untuk mendidik peserta didik pada kepribadian yang baik pula. Mendidik merupakan suatu kegiatan *transfer of value*, yakni menerapkan sejumlah nilai-nilai baik kepada peserta didik.

Menurut Zakiah Daradjat menjadi guru tidaklah sembarangan, namun juga harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

a. Takwa kepada Allah SWT.

Guru merupakan teladan bagi peserta didik. Tujuan ilmu Pendidikan Agama Islam, bahwasannya guru tidak akan mendidik peserta didinya untuk bertaqwa kepada Allah SWT. sedangkan ia sendiri belum bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian, guru yang bertaqwa kepada Allah SWT.dapat menjadi teladan baik bagi peserta didiknya, sehingga mampu menjadikan peserta didiknya generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk menjadi seorang guru. Guru yang memiliki pendidikan yang tinggi dalam pandangan masyarakat memiliki derajat yang tinggi sebagai mana pendidikan yang telah ditempuh.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani sangat mempengaruhi semangat kerja seorang guru. Jika seorang guru sehat maka akan semangat dalam proses mengajar, sebaliknya jika guru sakit tidak akan semangat dalam proses mengajar. Oleh sebab itu, kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, karna dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

d. Berkelakuan Baik

Perilaku baik dan mulia guru sangat penting dalam mendidik peserta didik. Tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak mulia pada diri peserta didik. Jika guru memiliki akhlak yang baik dan mulia maka peserta didik akan juga memiliki akhlak yang baik dan mulia. Namun, sebaliknya jika guru tidak memiliki akhlak yang tercela maka peserta didik juga akan memiliki akhlak yang tercela pula, karna seorang peserta didik memiliki sifat meniru apa yang ia lihat dan pelajari.

Ahlak mulia dalam Pendidikan Agama Islam merupakan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.²¹

Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, seorang guru terikat pada beberapa syarat, diantaranya untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar, sebagai berikut :

- a. Penguasaan bahan,
- b. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar,
- c. Pengelolaan kelas,
- d. Penguasaan media dan sumber belajar,
- e. Penguasaan landasan kependidikan,
- f. Pengelolaan interaksi belajar mengajar,
- g. Penilaian prestasi belajar peserta didik,
- h. Pengenalan fungsi dan program bimbingan penyuluhan,
- i. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah,
- j. Pemahaman prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.²²

Dengan demikian, guru hendaknya memiliki persyaratan, karena guru bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik. Kualitas serta mutu seorang pendidik yang baik maka akan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan kebudayaan yang tinggi. Sebaliknya jika

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), 32-34

²² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran : Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 19

seorang guru tidak memiliki persyaratan tersebut maka tidak ada keresahan dalam dunia pendidikan.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan sosok figur seorang pemimpin. Guru memiliki kekuasaan dalam membentuk dan membangun kepribadian peserta didik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dalam pendidikan, guru memiliki tugas yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik melalui proses pembelajaran. Tidak hanya sebagai tugas suatu profesi, namun tugas guru juga sebagai suatu tugas kemanusiaan serta kemasyarakatan.

Adapun tugas profesi seorang guru, sebagai berikut :

a. Guru sebagai Pendidik

Guru merupakan profesi seseorang tokoh sebagai panutan dan contoh bagi peserta didik. Guru harus memiliki kriteria pribadi yang baik mencakup tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan, dan kewibawaan. Guru dituntut untuk memahami berbagai nilai, norma dan sosial. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru juga harus memiliki tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan dan guru juga harus berani dalam mengambil keputusan secara mandiri mengenai pembelajaran serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik di lingkungan sekolah.

b. Guru sebagai Pengajar

Dalam proses pembelajaran, guru membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu hal yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Sebagai pengajar guru juga dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang dapat memudahkan penyampaian materi pembelajaran, sehingga dapat menjadi fasilitator yang memberikan pengetahuan belajar maupun hal-hal yang baru kepada peserta didik.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru membimbing peserta didik berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan tanggung jawabnya ketika mengajar. Guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, merencanakan pembelajaran, menentukan metode dan media pembelajaran, serta menilai kelancaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Guru mempunyai hak dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

d. Guru sebagai Pengarah

Guru sebagai seorang pengarah bagi peserta didiknya bahkan sebagai orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai pengarah, guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mampu mengarahkan peserta didik dalam mengambil sebuah keputusan serta mengarahkan peserta didik dalam menemukan jati diri. Guru juga

dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

e. Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih juga memerlukan pelatihan keterampilan baik intelektual maupun motorik. Dalam proses pembelajaran guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi. Pelatihan yang dilakukan guru juga mampu dalam memperlihatkan perbedaan individual peserta didik di lingkungan sekolah. Sehingga guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih dalam proses pendidikan.

f. Guru sebagai Penilai

Penilaian merupakan evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengukur serta menetapkan kualitas hasil belajar serta penentuan pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Guru sebagai penilai harus memahami teknik evaluasi baik berupa tes ataupun non tes sesuai dengan jenis teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan cara menentukan baik maupun tidaknya hasil belajar peserta didik.²³

Tugas kemanusiaan guru, dimana guru harus terlibat dan berinteraksi sosial dengan masyarakat, dengan begitu guru harus

²³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran : Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 3-5

menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik guna melatih peserta didik dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat.

Tugas kemasyarakatan guru, guru mendidik dan mengajarkan peserta didik melalui pendidikan guna menghasilkan peserta didik agar menjadi warga negara yang bermoral pancasila. Dalam artian guru bertugas untuk mencerdaskan calon penerus bangsa.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sangat berperan dalam upaya mencerdaskan dan menyiapkan kehidupan peserta didik. Peran guru tersebut memiliki tanggung jawab yang tidak mudah karena harus melalui berbagai proses yang panjang dan berbagai persyaratan dan tuntutan. Sehingga guru dikenal dengan istilah” guru tanpa tanda jasa” yang berarti guru membawa suatu perubahan baik terhadap kehidupan masyarakat. Berikut peran guru Pendidikan Agama Islam :

a. Korektor

Guru sebagai korektor berperan dalam menilai sesuatu yang baik atau yang buruk dalam diri peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai pengaruh dari latar belakang lingkungannya. Karakter peserta didik yang baik haruslah ditingkatkan oleh seorang guru, sebaliknya karakter yang buruk haruslah dihilangkan dari peserta didik. Dengan demikian, guru harus melakukan tindakan penilaian serta pengoreksian hingga mengubah semua perilaku, sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik

menjadi lebih baik guna menghasilkan peserta didik dengan kepribadian maupun karakteristik yang unggul dan mulia.

b. Inspirator

Guru berperan sebagai inspirator berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan yang baik dan menginspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik. Faktor utama peserta didik adalah persoalan belajar. Dengan demikian, sebagai inspirator menerapkan cara belajar yang baik melalui pengalaman-pengalaman guru, fenomena sekitar, berita terkini dan lain sebagainya yang tidak hanya mengajarkan teori-teori belajar saja dapat memberikan inspirasi serta ilmu pengetahuan baru bagi peserta didik.

c. Informator

Guru sebagai informator berperan dalam memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh peserta didik dalam proses belajar, karena jika pemberian informasi yang salah maka akan menghambat proses belajar peserta didik. Dengan demikian, sebagai seorang informator penguasaan bahasa merupakan kunci utama dengan dibarenginya penguasaan sumber belajar yang akan diajarkan pada peserta didik.

d. Organisator

Guru sebagai organisator berperan dalam pengelolaan kegiatan akademik baik dalam proses mengajar, menyusun tata tertib sekolah,

menyusun perencanaan mengajar dan lain sebagainya. Dengan pengorganisasian yang dilakukan guru dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

e. Motivator

Guru sebagai motivator berperan dalam memberikan dorongan kepada peserta didik agar semangat dan aktif dalam pembelajaran. Upaya guru dalam memberikan motivasi dapat dilakukan melalui analisis latar belakang permasalahan misalnya malas dalam pembelajaran, prestasi belajar peserta didik menurun, minat dalam belajar berkurang dan lain sebagainya. Tindakan atau upaya guru memberikan motivasi yang efektif dalam menangani permasalahan peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memberikan penguatan menggunakan berbagai variasi cara belajar dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berinteraksi edukatif.

f. Inisiator

Guru sebagai inisiator berperan dalam memberikan ide-ide pembaharuan dalam pendidikan serta pengajaran. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang pendidikan, kompetensi guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran haruslah diperbaiki sesuai perkembangan kebutuhan dan kemajuan komunikasi serta informasi setiap tahunnya. Dengan demikian guru harus mampu memberikan ide-ide inovasi baru bagi

kemajuan pendidikan dan pembelajaran jadi tidak selalu menggunakan ide-ide yang sudah ada atau sudah dicetuskan oleh ahli.

g. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan dalam menyediakan fasilitas yang memadai guna kemudahan dalam kegiatan pembelajaran. Kurang terpenuhinya fasilitas belajar pada kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi peserta didik yang mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat, malas mengikuti pembelajaran hingga menurunnya prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, peran guru dalam memenuhi kebutuhan fasilitas belajar peserta didik, sehingga terciptanya suasana belajar yang efektif, edukatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

h. Pembimbing

Guru sebagai pembimbing berperan dalam membimbing peserta didik untuk perkembangan sikap dan perilaku yang lebih baik. Peserta didik sangat bergantung pada guru dalam proses perkembangan dirinya ketika mengalami suatu kesulitan. Dengan demikian bimbingan seorang guru dapat memberikan bantuan pada peserta didik agar lebih mandiri dan mampu membuat solusi dari kesulitannya sendiri.

i. Demonstrator

Guru sebagai demonstrator berperan sebagai contoh yang mampu memperagakan materi atau bahan yang diajarkan kepada

peserta didik. Sehingga peserta didik lebih dapat memahami materi yang sedang diajarkan sejalan dengan apa yang guru inginkan dan tidak terjadi kesalahan dalam pengartian. Dengan demikian tujuan pengajaran dapat tersampaikan dengan baik, efektif dan efisien.

j. **Pengelola Kelas**

Guru sebagai pengelola kelas berperan dalam mengelola dan menyediakan sarana dan prasarana kelas dengan baik berisi interaksi antara guru dan peserta didik guna kelancaran kegiatan belajar dan mengajar. Sebaliknya, jika kelas tidak dikelola dengan baik maka dapat menghambat kegiatan belajar mengajar. Tujuan pengelolaan kelas, yakni menyediakan dan penggunaan fasilitas kelas dalam kegiatan belajar mengajar guna tercapainya hasil yang optimal. Dengan demikian, pengelolaan kelas oleh guru dapat memberikan suasana kenyamanan dengan motivasi yang tinggi pada peserta didik guna senantiasa semangat belajar di dalam kelas.

k. **Mediator**

Guru sebagai mediator berperan dalam mengatur jalannya interaksi edukatif dalam pembelajaran. Keterampilan serta pengetahuan guru mengenai media pembelajaran dapat bermanfaat sebagai penengah dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Dengan demikian guru dapat memberikan solusi dan jalan keluar suatu permasalahan pada peserta didik yang telah dianalisis guru dalam kegiatan pembelajaran.

l. Supervisor

Guru sebagai supervisor berperan dalam membantu, menilai dan memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik. Kepribadian seorang supervisor yang lebih menonjol dari pengalaman, pendidikan, kecakapan serta keterampilan yang didapat dan dimiliki. Dengan kelebihan tersebut guru dapat melihat, menilai serta mengadakan pengawasan terhadap yang disupervisi.

m. Evaluator

Guru sebagai evaluator berperan dalam mengevaluasi serta penilaian dengan baik dan meluas. Penilaian aspek kepribadian peserta didik lebih diutamakan daripada penilaian hasil jawaban peserta didik dalam ujian maupun tes. Peserta didik yang berprestasi baik belum tentu memiliki kepribadian yang baik pula. Dengan demikian evaluasi yang dilakukan oleh guru diarahkan pada perubahan kepribadian peserta didik yang lebih baik dengan penilaian hasil pengajaran dan proses pembelajaran, sehingga mendapatkan umpan balik yang edukatif.²⁴

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni, prestasi dan belajar.

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh dengan adanya aktivitas belajar

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, 43-48

yang telah dilakukan.²⁵ Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu pengetahuan dan pengalaman baru melalui perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam interaksi dengan lingkungan belajar.

Adapun pengertian belajar menurut para ahli, sebagai berikut :

- a. Menurut Abdillah, belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.²⁶
- b. Menurut Sugiyono dan Hariyanto, belajar merupakan sebuah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.
- c. Menurut Nana Sudjana, belajar merupakan suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek lainnya yang ada pada diri individu.
- d. Menurut Sri Rumini, belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, dimana perilaku hasil belajar akan menetap, baik perilaku yang dapat diamati secara

²⁵ Khanif Maksum, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas V Masdrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" *Muabbid*, Vol. 3 No. 1 2013

²⁶ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2013), 35

langsung dan tidak langsung yang terjadi pada individu sebagai hasil latihan dan pengalaman antara interaksi individu dengan lingkungan.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pendapat para ahli, belajar merupakan suatu usaha sadar maupun aktivitas berfikir yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan serta merubah aspek kognitif, afektif dan psikomotor dari informasi yang didapat dari suatu latihan ataupun pengalaman.

Prestasi merupakan salah satu hasil pencapaian yang harus dikejar serta diraih oleh setiap individu yang dilakukan dalam suatu kegiatan. Prestasi dapat diketahui melalui sebuah penilaian berdasarkan standar penilaian dari internal maupun eksternal dalam sebuah interaksi yang kompetitif dengan orang lain.

Adapun pengertian prestasi menurut para ahli, sebagai berikut :

- a. Menurut Wingkel, prestasi merupakan suatu bukti dari sebuah usaha yang telah dikerjakan.
- b. Menurut Muhibbin Syah, prestasi merupakan suatu level pencapaian keberhasilan dalam menyelesaikan suatu tugas serta tujuan yang menjadikan suatu program tetap.
- c. Menurut Tabrani, prestasi merupakan suatu kompetensi yang nyata dan konkrit terhadap suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu.
- d. Menurut Sadirman, prestasi merupakan sebuah hasil yang dibentuk dari interaksi dari berbagai faktor baik dari dalam ataupun luar seseorang.²⁸

²⁷ Muhammad Irham dan Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 117-118

Dengan demikian dapat disimpulkan, prestasi merupakan suatu hasil pencapaian keberhasilan seorang individu terhadap suatu usaha yang dilakukan sesuai tujuannya.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah mengikuti suatu proses kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan mengenai kemajuan peserta didik dalam segala hal yang telah dipelajari di sekolah terkait dari segi aspek kognitif, afektif, psikomotor dan religius. Jadi prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu berupa angka, simbol, huruf ataupun kalimat yang menyatakan keberhasilan peserta didik.

Berikut pengertian prestasi belajar menurut para ahli, yaitu :

- a. Sutratunah Tirtonegoro, prestasi belajar merupakan penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu.
- b. Muhibbin Syah, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran.²⁹
- c. Menurut Djamarah, prestasi belajar merupakan suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.³⁰

²⁸ Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa)* (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2020), 60

²⁹Moh. Zaiful Rosyid, et. al., *Prestasi Belajar* (Malang : Literasi Nusantara Abadi, 2019), 9

Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dari suatu aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri yang ingin dicapai peserta didik. Perubahan tersebut dapat dilihat dari aspek pengetahuan dan sikap melalui latihan, maupun pengalaman belajar serta perilaku berupa bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat sebagai pengukur tingkat keberhasilan peserta didik.

2. Karakteristik Prestasi Belajar

Pengukuran kemampuan secara umum dapat dilihat melalui hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan penilaian kemampuan yang diperoleh seorang individu setelah adanya proses belajar yang memberikan perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, pemahaman dan keterampilan peserta didik guna menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dengan demikian, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” haruslah melalui proses yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun dari luar peserta didik. Oleh sebab itu, proses belajar yang telah terjadi dalam diri peserta didik hanya dapat disimpulkan dari hasil, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Belajar sebagai interaksi yang bernilai edukatif dalam proses belajar guna mencapai hasil belajar serta perubahan pada diri peserta didik, sehingga prestasi belajar tidak jauh dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Berikut karakteristik pembelajaran yang bernilai edukatif, yaitu :

³⁰ Ahmad Syafi'i, et. al.,” Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2. 2018

a. Prestasi belajar memiliki tujuan

Membantu peserta didik dalam suatu perkembangan merupakan tujuan dalam suatu interaksi edukatif. Dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian untuk memberikan arahan pada tujuan-tujuan yang dapat merubah tujuan pembelajaran selanjutnya.

b. Mempunyai prosedur

Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran secara optimal, maka diperlukannya prosedur dan racangan pembelajaran yang berbeda-beda dalam melakukan interaksi edukatif.

c. Adanya materi yang telah ditentukan

Penyusunan materi yang baik sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar. Sebelum pembelajaran dimulai materi pembelajaran harus sudah ditentukan, sehingga selanjutnya setelah pembelajaran selesai dapat dilakukan proses evaluasi untuk menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

d. Ditandai dengan aktivitas peserta didik

Peserta didik merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan cerminan kefahaman dari materi pembelajaran yang diajarkan.

e. Pengoptimalan peran guru

Guru berperan sebagai pembimbing dalam memberikan motivasi pada proses interaksi edukatif yang kondusif. Sehingga memaksimalkan peran guru sebagai tokoh pendidik sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran.

f. Kedisiplinan

Dalam mencapai prestasi belajar secara optimal, efisien dan efektif maka haruslah sesuai prosedur yang telah disepakati dan disetujui bersama, sehingga dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan pada diri peserta didik.

g. Memiliki batas waktu

Batas waktu merupakan ciri yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran sistem berkelas atau sekelompok peserta didik. Batas waktu tersebut bertujuan untuk memberikan waktu tertentu terkait kapan tujuan harus sudah tercapai dalam periode tertentu.

h. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sebagai ujian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman materi yang peserta didik terima.³¹

³¹Moh. Zaiful Rosyid, et. al., *Prestasi Belajar*, 14-16

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada dasarnya, belajar sebagai suatu proses yang melibatkan banyak hal dan komponen, baik yang disadari atau tidak disadari dapat berdampak pada proses serta hasil belajar. Peserta didik tidak selalu menunjukkan prestasi baik dan maksimal seperti yang diinginkan oleh guru dan orang tua. Jadi prestasi belajar peserta didik tidak selalu baik dan tidak selalu buruk. Pencapaian prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dapat berubah apabila terpenuhinya perhatian yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya apabila tidak adanya perhatian maka faktor tersebut yang menjadikan suatu permasalahan serta hambatan dalam proses pembelajaran dan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang dipengaruhi dari dalam diri peserta didik sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi belajar peserta didik adalah faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani maupun kondisi fisik peserta didik, seperti

cacat tubuh, gangguan panca indera, serta struktur tubuh yang memungkinkan dapat mengganggu belajar peserta didik.³²

Adapun faktor psikologis yang berkaitan dengan kondisi mental peserta didik. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar, meliputi tingkat intelegensi, sikap, bakat, minat belajar, kebiasaan belajar dan perhatian serta motivasi belajar peserta didik yang rendah dalam belajar.³³

Berikut beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik, yaitu :

1) Karakter kepribadian peserta didik

Kondisi kepribadian peserta didik baik fisik maupun mental merupakan persoalan dalam pembelajaran. Pada umumnya dapat dilihat melalui minat, kecakapan dan pengalaman. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi maka akan terus berupaya mempersiapkan hal-hal yang akan dipelajarinya seperti mempersiapkan buku, alat tulis hingga mencatat pelajaran yang dipelajari. Sebaliknya jika peserta didik kurang memiliki minat dalam belajar maka peserta didik cenderung mengabaikan persiapan belajar tersebut.³⁴

³² Ahmad Syafi'i, et. al., "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2. 2018

³³ Muhammad Irham dan Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, 265

³⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2012), 178

2) Kecerdasan

Seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan yang baik diharapkan mampu mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan informasi yang telah didapatkan. Kecerdasan memiliki berbagai macam jenis seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang harus dikembangkan dengan baik untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Jika peserta didik memiliki kesulitan dalam mengolah pesan maka bimbingan serta dorongan guru sangat dibutuhkan sehingga peserta didik mampu memiliki kemampuan pemahaman dalam kegiatan belajar.³⁵

3) Motivasi

Dalam pembelajaran, motivasi merupakan sumber kekuatan dalam memberikan dorongan bagi peserta didik untuk mendayagunakan potensi dalam diri peserta didik dan potensi dari luar peserta didik guna tercapainya tujuan belajar. Menurut Sukadji motivasi dalam pembelajaran memiliki fungsi mengeksplorasi berbagai informasi materi yang sedang dipelajari, menganalisa serta menyimpan informasi yang didapatkan, juga berfungsi

³⁵ Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa)*, 65-66

sebagai pengembangan informasi menjadi sebuah pengetahuan dan kemampuan yang dapat membantu tercapainya tujuan belajarnya.³⁶

b. Faktor Eksternal

Keberhasilan prestasi belajar peserta didik disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal merupakan semua faktor dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi peserta didik terhadap aktivitas dan hasil belajar. Berikut faktor-faktor eksternal prestasi belajar peserta didik :

1) Guru

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup dalam memilih topik materi, aktivitas serta mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik dalam belajar. Dalam perkembangan teknologi, guru membutuhkan adaptasi agar mampu memodifikasi gaya mengajar sesuai keadaan guna berjalannya proses pembelajaran.³⁷

2) Lingkungan Keluarga

Orang tua memiliki peran penting terhadap perkembangan peserta didik. Peran orang tua dalam mendidik anaknya guna membentuk jiwa sosial dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran. Orang tua

³⁶ Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa)*, 66

³⁷ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, 189

berperan dalam menyediakan fasilitas untuk menunjang prestasi belajar anaknya sehingga berhasil.

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan yang berkualitas dalam memberikan pelayanan bagi peserta didik untuk belajar serta memberikan dorongan agar dapat mencapai keberhasilan pendidikan. Berikut beberapa persyaratan lingkungan sekolah tempat untuk belajar peserta didik, yaitu :

- a) Memiliki tujuan untuk mendukung usaha peserta didik serta memberikan apresiasi disetiap prestasi belajar baik secara akademik maupun non akademik.
- b) Mengembangkan Kurikulum yang tepat dan terarah, baik penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi, menentukan media dan metode pembelajaran, menentukan teknik evaluasi yang berpedoman terhadap kurikulum sekolah.
- c) Memiliki kepercayaan baik dari peserta didik maupun wali murid terhadap kinerja sekolah.
- d) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mendukung terwujudnya keberhasilan belajar peserta didik.

e) Menyelenggarakan diskusi atau rapat untuk menyelesaikan masalah seputar kesulitan belajar peserta didik serta upaya dalam memberikan solusi kesulitan tersebut.³⁸

4) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan negatif pada peserta didik dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Perubahan sikap yang negatif dari lingkungan sosial atau interaksi sosial mampu memberikan dampak buruk terhadap prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya dampak positif mampu memberikan perubahan sikap yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar karena terdorong atau termotivasi oleh teman sebayanya.³⁹

C. Pandemi COVID-19

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa mewabahnya suatu penyakit infeksi saluran pernafasan yang menular disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2) yang bermula di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019.⁴⁰ Penyakit menular tersebut berkembang dengan cepat dan semakin meluas penyebarannya di seluruh negara di dunia. Sehingga organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa penyakit yang diakibatkan virus corona Covid-19 sebagai

³⁸ Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa)*, 68-69

³⁹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, 193-194

⁴⁰ Arry Bainus dan Junita Budi Rachman, "Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional", *Journal Of International Studies*, Vol. 4, No. 2, Mei 2020

pandemi global.⁴¹ Covid-19 juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret dengan semakin bertambahnya jumlah yang terdampak positif penderita Covid-19.

Pada pertengahan Maret 2020 untuk meminimalisir angka penyebaran Covid-19, pemerintah kemudian menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) seperti kebijakan penutupan jalan sampai pembatasan wilayah bagi warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang disebut lockdown. Kebijakan tersebut bertujuan untuk membatasi ruang gerak masyarakat dengan menetapkan prinsip jaga jarak dalam ruang publik. Penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar dengan menutup sarana publik seperti kantor dan sekolah, telah sampai pada kebijakan karantina wilayah yang dianggap mengganggu produktivitas masyarakat yang terpaksa harus beradaptasi dengan cara bekerja dan belajar dari rumah.

Pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menerapkan kebijakan dalam dunia pendidikan dengan meniadakan sementara pembelajaran secara tatap muka dan mengganti dengan pembelajaran online. Kebijakan tersebut diterbitkan melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020, mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut, Kemendikbud mengarahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran

⁴¹ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi, Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, September 2020

jarak jauh serta menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah yang disebut *Studi From Home* (SFH).⁴²

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus disease* (Covid-19) poin ke 2 mengenai proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut :

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) maupun pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa harus terbebani tuntutan dalam menuntaskan seluruh pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup peserta didik mengenai pandemi covid-19.⁴³
3. Aktivitas serta tugas pembelajaran peserta didik dalam belajar dari rumah dapat dilakukan dengan cara bervariasi sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing peserta didik, dan pertimbangan kesenjangan fasilitas maupun akses belajar dari rumah.
4. Bukti atau produk aktivitas peserta didik belajar dari rumah dengan diberikan umpan balik yang bersifat kualitatif yang berguna dari guru, tanpa harus memberikan penilaian maupun skor.

⁴² Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, 2020

⁴³ Briliannur Dwi C. et. al., "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, E-ISSN : 2721-7957

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar. Dalam pendidikan formal atau sekolah, pembelajaran merupakan tugas yang diberikan kepada guru yang merupakan tenaga profesional yang telah dipersiapkan pada proses pembelajaran.

Berkembangnya pembelajaran di sekolah dari yang bersifat tradisional sampai sistem modern. Kegiatan pembelajaran tidak lagi hanya kegiatan mengajar atau sekedar menyiapkan dan melaksanakan prosedur mengajar pembelajaran tatap muka. Namun kegiatan pembelajaran lebih dari itu dengan pola-pola pembelajaran yang lebih bervariasi.

Kondisi pendidikan dengan adanya pandemi covid-19, untuk menjalankan proses pembelajaran istilah pembelajaran daring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran dalam kondisi seperti saat ini. Kata daring merupakan singkatan dari kata "dalam jaringan" untuk mengganti kata online yang sering digunakan berkaitan dengan teknologi internet. Daring dalam istilah bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara online dengan menggunakan media aplikasi pembelajaran ataupun media sosial.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung bertatap muka, namun melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk kegiatan pembelajaran disalurkan atau diberikan secara online kepada peserta didik. Sistem pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai media platform, seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, *Zoom*, *Youtube*,

Google Classroom dan lain sebagainya. Dikatakan daring jika kondisi yang terjadi terdapat persyaratan seperti berikut :

1. Bersifat fungsional dan siap melayani
2. Dikendalikan langsung dari alat
3. Digunakan untuk penggunaan langsung atau *real time*
4. Pengoperasian langsung dari suatu sistem⁴⁴

Peserta didik memiliki keleluasan waktu dalam belajar selama pelaksanaan pembelajaran daring kapan pun dan dimana pun tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Guru dan peserta didik dapat berinteraksi pada waktu yang bersamaan melalui media *online* selama pembelajaran yang tersedia secara elektronik menggunakan sebuah forum ataupun pesan.

Pembelajaran daring dapat memberikan hal positif dalam menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi melalui media *online* yang tersedia. Guru juga dapat menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif selama adanya keterbatasan waktu seperti perangkat pembelajaran, mengatur langkah-langkah, tujuan pembelajaran serta pemilihan materi yang akan disampaikan. Peserta didik juga harus terbiasa mengatur waktu mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar dapat melatih kemandirian dalam belajar dan mengerjakan tugas.⁴⁵

Guru dalam perannya sebagai motivator, fasilitator dan mediator yang memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, maka akan mampu menjalin

⁴⁴ Hadion Wijoyo, *Efektifitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi* (Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri, 2021), 68

⁴⁵ Sri Gusty, et. al., *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 95-97

hubungan dengan peserta didik. Hal tersebut dapat memberikan semangat, keaktifan serta kedisiplinan dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan pengerjaan tugas. Pembelajaran daring juga menuntut kreatifitas dari guru dalam mendesain materi, menggunakan metode serta pemberian tugas agar peserta didik mampu mengasah pengetahuannya. Hal tersebut juga diperlukannya hubungan baik dengan orang tua peserta didik guna kelancaran pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan efektif.

Sistem pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 ini memiliki beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi, sebagai berikut :

1. Terkendala Jaringan Internet

Dalam sistem pembelajaran daring agar dapat berjalan efektif maka diperlukannya jaringan internet yang bagus. Dan sebaliknya jika jaringan internet buruk maka proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam sistem jaringan akan terhambat.

2. Keterbatasan Kuota Internet

Dampak yang terjadi selama masa pandemi dalam pembelajaran daring yaitu keterbatasan kuota internet. Hal tersebut berdampak pada orang tua peserta didik yang memiliki ekonomi kurang, sehingga beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut perlu adanya upaya dari sekolah dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.⁴⁶

⁴⁶ Hadion Wijoyo, *Efektifitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, 68-69

3. Kegiatan Belajar Mengajar Tidak Efektif

Faktor yang dapat menyebabkan ketidakefektifan sistem pembelajaran daring seperti halnya pengurangan jam mengajar. Guru yang hanya mengajar selama satu jam akan berdampak pada peserta didik yakni terjadinya kesulitan pemahaman materi dikarenakan waktu pembelajaran yang singkat.

Kendala atau hambatan tersebut harus segera diberikan solusi guna tidak menurunnya mutu pendidikan. Berikut solusi yang dapat mengurangi kendala atau hambatan tersebut :

1. Bantuan dari Pemerintah dan Pihak Sekolah

Kendala kuota internet yang dirasakan dalam pembelajaran daring, pemerintah dapat menyediakan anggaran khusus untuk pembelian kuota internet bagi guru, peserta didik dan orang tua peserta didik. Demikian pula pihak sekolah juga dapat memberikan solusi lain berupa pembelajaran luar jaringan melalui penugasan kepada peserta didik.

2. Solusi KBM yang Kurang Efektif

Pihak sekolah perlu memberikan solusi agar pemberian materi pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik. Sehingga diperlukannya kreatifitas guru dalam berinovasi mendidik peserta didik dalam pembelajaran daring.⁴⁷

⁴⁷ Hadion Wijoyo, *Efektifitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, 69-70